



## Analisis Pemikiran Hans Küng Tentang Etika Global dan Relevansinya bagi Pendidikan Agama Katolik

Evimawati Harefa<sup>1\*</sup>, Dominikus Wardoyo<sup>2</sup>, Yessi Florentina Pasaribu<sup>3</sup>, Maria Degli Angeli Fau<sup>4</sup>, Kristiana Liliejeri Lase<sup>5</sup>, Bonifasius Junius Gulo<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Dian Mandala Gunungsitoli, Indonesia

Email: [harefaevi@stpdianmandala.ac.id](mailto:harefaevi@stpdianmandala.ac.id)<sup>1</sup>, [dominikussihite26@gmail.com](mailto:dominikussihite26@gmail.com)<sup>2</sup>, [yessipasaribu06@gmail.com](mailto:yessipasaribu06@gmail.com)<sup>3</sup>, [mariafau1112003@gmail.com](mailto:mariafau1112003@gmail.com)<sup>4</sup>, [krislase695@gmail.com](mailto:krislase695@gmail.com)<sup>5</sup>, [halawabarabere@gmail.com](mailto:halawabarabere@gmail.com)<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi: [harefaevi@stpdianmandala.ac.id](mailto:harefaevi@stpdianmandala.ac.id)

**Abstract.** *This research is motivated by the increasingly complex life of global society, characterized by the intensity of intercultural and interreligious encounters and diverse value systems. These interactions often give rise to conflict, intolerance, and moral crises in social life. Hans Küng's idea of global ethics offers an ethical framework that emphasizes the importance of universal moral values as the basis for peaceful coexistence. This research aims to examine Hans Küng's thoughts on global ethics and examine their relevance for the development of Catholic Religious Education. The method used a qualitative descriptive approach through literature study. Data were obtained from Hans Küng's main works and various scientific literature discussing global ethics, interreligious dialogue, and religious education as secondary sources. Data analysis was carried out through descriptive-analytical stages of data reduction, presentation, and interpretation. The results of the study indicate that the concept of global ethics emphasizes universal moral principles such as respect for human dignity, justice, solidarity, honesty, and shared responsibility. These values encourage constructive interreligious dialogue and cross-cultural cooperation in a pluralistic society. Integrating global ethical principles into Catholic Religious Education helps shape individuals who are moral, tolerant, and open to diversity, moving beyond doctrine toward dialogue and social peace.*

**Keywords:** *Catholic Religious Education; Diverse Value System; Interreligious Dialogue; Religious Conflict; Tolerance.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin kompleksnya kehidupan masyarakat global yang ditandai oleh intensitas perjumpaan antar budaya, antaragama, dan beragam sistem nilai-nilai. Interaksi tersebut tidak jarang memunculkan konflik, sikap intoleransi, serta krisis moral dalam kehidupan sosial. Gagasan etika global Hans Küng menawarkan suatu kerangka etis yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral universal sebagai dasar hidup bersama secara damai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran Hans Küng mengenai etika global serta menelaah relevansinya bagi pengembangan Pendidikan Agama Katolik. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka. Data diperoleh dari karya-karya utama Hans Küng sebagai sumber primer dan berbagai literatur ilmiah yang membahas etika global, dialog antaragama, serta pendidikan agama sebagai sumber sekunder. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan interpretasi data secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep etika global menekankan prinsip-prinsip moral universal seperti penghargaan terhadap martabat manusia, keadilan, solidaritas, kejujuran, serta tanggung jawab bersama. Nilai tersebut mendorong dialog antaragama yang konstruktif serta kerja sama lintas budaya dalam masyarakat plural. Integrasi prinsip etika global dalam Pendidikan Agama Katolik berpotensi menumbuhkan sikap humanis, toleran, dan terbuka terhadap keberagaman, sehingga pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin, tetapi juga membentuk pribadi yang bermoral, dialogis, dan berkomitmen pada perdamaian sosial.

**Kata kunci:** Dialog Antaragama; Konflik Agama; Pendidikan Agama Katolik; Sistem Nilai yang Beragam; Toleransi.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia global dewasa ini ditandai oleh meningkatnya interaksi antarbudaya, agama, dan sistem nilai yang berbeda. Di satu sisi, kondisi tersebut membuka peluang bagi dialog dan kerja sama antarumat manusia, akan tetapi di sisi lain juga

menimbulkan berbagai persoalan seperti konflik antaragama, intoleransi, dan krisis moral dalam kehidupan sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat dunia membutuhkan dasar etika bersama yang mampu menjadi titik temu berbagai tradisi keagamaan dan budaya. Melalui konteks ini, pemikiran Hans Küng tentang Etika Global (*Global Ethic*) menjadi salah satu kontribusi penting dalam wacana etika dan dialog antaragama. Hal ini juga menegaskan bahwa tidak akan ada perdamaian dunia tanpa perdamaian antaragama, dan perdamaian antaragama hanya dapat dicapai melalui dialog yang didasarkan pada nilai moral bersama (Seong, 2025, p. 3).

Gagasan etika global berupaya merumuskan prinsip-prinsip etika universal yang dapat diterima oleh berbagai agama dan budaya tanpa meniadakan identitas masing-masing tradisi. Prinsip-prinsip tersebut menekankan penghormatan terhadap kehidupan manusia, keadilan sosial, solidaritas, serta tanggung jawab bersama dalam membangun kehidupan yang damai. Masyarakat yang plural seperti Indonesia, gagasan ini menjadi sangat relevan karena dapat menjadi landasan etis bagi dialog antaragama dan kehidupan bersama yang harmonis. Etika global dapat menjadi kerangka moral yang mendorong kerja sama lintas agama dan memperkuat kesadaran kemanusiaan dalam masyarakat multikultural (Kirchberger, 2022, p. 26).

Dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama, nilai-nilai etika memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran moral peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan mentransmisikan ajaran iman, tetapi juga menumbuhkan sikap dialogis, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Seringkali dalam praktiknya pembelajaran Pendidikan Agama masih berfokus pada aspek doktrinal dan belum secara optimal mengintegrasikan perspektif etika global yang relevan dengan realitas masyarakat plural. Padahal, integrasi etika global dalam pendidikan agama dapat membantu membangun kesadaran humanistik serta sikap saling menghargai di tengah keberagaman (Karim, 2024, p. 62).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji konsep etika global dalam kaitannya dengan dialog antaragama dan pendidikan nilai. Etika global dapat menjadi pendekatan penting dalam pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik yang menghargai nilai kemanusiaan universal. Oleh karena itu, pendidikan antaragama membutuhkan fondasi etika yang kuat agar mampu membangun dialog yang konstruktif dalam masyarakat plural (Marpaung et al., 2023, p. 5674).

Hal yang kurang mendapat perhatian dalam berbagai kajian terdahulu ialah menghubungkan secara langsung pemikiran Hans Küng tentang Etika Global dengan pengembangan dan praktik Pendidikan Agama Katolik. Sebagian penelitian lebih banyak

menyoroti etika global dalam konteks dialog antaragama, perdamaian dunia, atau etika kemanusiaan universal. Padahal, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran moral, sikap dialogis, serta penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat yang plural (Riyanto & Galle, 2023, p. 39).

Penelitian ini berusaha menjawab dua rumusan masalah, yaitu bagaimana pemikiran Hans Küng tentang Etika Global dan bagaimana relevansi pemikiran tersebut bagi pengembangan Pendidikan Agama Katolik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep etika global yang dikemukakan oleh Hans Küng serta meninjau relevansinya dalam memperkaya dan mengembangkan nilai dalam Pendidikan Agama Katolik. Melalui kajian ini diharapkan dapat ditemukan kerangka reflektif yang membantu pengembangan pendidikan agama Katolik dalam membangun sikap toleransi, dialog antaragama, serta tanggung jawab moral di kehidupan masyarakat (Riyanto & Galle, 2023).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Etika global merupakan salah satu konsep penting dalam pemikiran Hans Küng yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral bersama bagi kehidupan umat manusia. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan antaragama, tetapi juga mencakup bagaimana manusia dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan pandangan hidup dapat hidup berdampingan secara damai. Melalui prinsip-prinsip etika universal seperti penghormatan terhadap kehidupan, keadilan, solidaritas, dan toleransi, etika global menjadi landasan moral untuk membangun dialog antaragama serta memperkuat kehidupan sosial (Husin, 2009, p. 259).

### **Pemikiran Etika Global dalam Perspektif Hans Küng**

Konsep Etika Global (*Global Ethic*) merupakan salah satu kontribusi penting dari pemikiran Hans Küng dalam wacana teologi dan etika kontemporer. Küng mengembangkan gagasan ini sebagai respons terhadap realitas dunia yang semakin plural, baik dalam aspek agama, budaya, maupun sistem nilai. Menurutnya, kehidupan masyarakat global membutuhkan landasan etika bersama yang dapat menjadi titik temu berbagai tradisi keagamaan dan budaya. Tanpa adanya nilai moral bersama, perbedaan agama dan budaya berpotensi menimbulkan konflik yang dapat mengancam perdamaian dunia. Perdamaian dunia tidak dapat terwujud tanpa perdamaian antaragama, dan perdamaian antaragama hanya dapat dicapai melalui dialog yang dilandasi nilai etika bersama (Follmann, 2022, p. 9).

Etika global tidak dimaksudkan untuk menggantikan ajaran moral dari masing-masing agama, melainkan untuk menemukan nilai-nilai etis yang bersifat universal dan dapat diterima oleh semua manusia. Adapun beberapa prinsip dasar etika global, yaitu penghormatan terhadap

kehidupan manusia, solidaritas dan keadilan ekonomi, toleransi dan kejujuran, serta kesetaraan dan kemitraan antara laki-laki dan perempuan. Prinsip-prinsip ini dianggap sebagai nilai moral fundamental yang terdapat dalam berbagai tradisi keagamaan, sehingga etika global berfungsi sebagai kerangka etis yang memungkinkan berbagai agama bekerja sama dalam menghadapi persoalan kemanusiaan (Meo, 2019, p. 105).

Perkembangan kajian kontemporer menunjukkan bahwa konsep etika global masih memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan global masa kini. Etika global dapat menjadi dasar normatif bagi dialog antaragama dan kerja sama lintas budaya dalam membangun perdamaian dunia. Selain itu, etika global juga dipandang sebagai pendekatan etis yang dapat memperkuat kesadaran kemanusiaan universal di tengah meningkatnya polarisasi sosial dan konflik identitas dalam masyarakat global. Pemikiran etika global Hans Küng tidak hanya memiliki nilai teoritis dalam kajian teologi dan etika, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih damai, adil, dan menghargai martabat manusia (Marlina, 2025, p. 3)

### **Etika Global sebagai Landasan Dialog Antaragama**

Salah satu dimensi utama dalam pemikiran etika global adalah pentingnya dialog antaragama. Küng berpendapat bahwa dialog antaragama bukan sekadar pertemuan formal antar pemimpin agama, tetapi merupakan proses saling memahami dan menghargai perbedaan keyakinan. Dialog antaragama memiliki peran penting untuk mencegah konflik sosial yang sering kali dipicu oleh perbedaan identitas religius dalam masyarakat plural. Konsep etos global Hans Küng dapat menjadi landasan etis dalam memperkuat dialog antaragama, khususnya dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia (Knitter, 1992, p. 283).

Melalui pendekatan etika global, setiap agama diajak untuk melihat kesamaan nilai moral yang dimilikinya, seperti penghormatan terhadap kehidupan, keadilan, dan solidaritas kemanusiaan. Dialog antaragama yang didasarkan pada etika global juga mendorong terciptanya sikap toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan. Pemahaman nilai-nilai moral bersama, dapat membangun hubungan yang harmonis umat beragama tanpa harus mengorbankan identitas keyakinannya. Oleh karena itu, etika global dapat dipandang sebagai kerangka moral yang memungkinkan terjadinya kerja sama lintas agama dalam menghadapi berbagai persoalan global, seperti konflik sosial, kemiskinan, dan ketidakadilan (Laopipattana, 2020, p. 304).

### **Relevansi Etika Global bagi Pendidikan Agama Katolik**

Nilai-nilai etika memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran moral peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran iman, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap moral yang mendorong peserta didik untuk hidup secara bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai etika global dalam pendidikan agama menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai kemanusiaan universal (Ari et al., 2024, p. 78).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pemahaman doktrinal, tetapi juga penghayatan nilai-nilai Injil seperti kasih, keadilan, perdamaian, dan solidaritas. Nilai-nilai tersebut memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip etika global yang menekankan penghormatan terhadap martabat manusia dan tanggung jawab moral dalam kehidupan bersama. Integrasi etika global dalam pendidikan agama Katolik dapat membantu membangun kesadaran humanistik serta memperkuat sikap toleransi di tengah masyarakat yang plural. Pendidikan yang berorientasi pada nilai etika global mendorong peserta didik untuk memahami bahwa keberagaman agama dan budaya merupakan realitas yang harus dihargai (Boli & Horan, 2022, p. 73).

Pemikiran etika global Hans Küng dapat menjadi kerangka reflektif bagi pengembangan Pendidikan Agama Katolik. Melalui integrasi nilai-nilai etika global dalam proses pembelajaran, pendidikan agama dapat berperan sebagai sarana pembentukan karakter yang menumbuhkan sikap dialogis, toleransi, serta tanggung jawab moral terhadap kehidupan bersama. Pendidikan Agama Katolik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan iman, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang damai, adil, dan menghargai martabat setiap manusia, (Rendi et al., 2024, p. 142).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang yang luas untuk memahami suatu konsep atau pemikiran secara mendalam, yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk menggambarkan dan menjelaskan pemikiran etika global dari Hans Küng serta relevansinya bagi Pendidikan Agama Katolik. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengkaji makna, gagasan, dan nilai-nilai etis yang terkandung dalam berbagai literatur secara interpretatif dan reflektif. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian kualitatif, yang menekankan pada pemahaman makna, analisis

mendalam terhadap data yang bersifat tekstual, serta pengembangan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2017).

Penelitian ini tidak melibatkan responden secara langsung karena sumber data utama berasal dari kajian pustaka. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya Hans Küng yang membahas konsep etika global, seperti buku dan dokumen terkait *Global Ethic*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang membahas etika global, dialog antaragama, serta referensi yang berkaitan dengan pendidikan agama Katolik (Creswell & Creswell, 2017).

Data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan secara sistematis konsep etika global dalam pemikiran Hans Küng, kemudian menafsirkan relevansinya bagi pengembangan Pendidikan Agama Katolik. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi pemikiran etika global dalam memperkuat nilai toleransi, dialog antaragama, dan kesadaran kemanusiaan dalam konteks pendidikan agama Katolik (Creswell & Creswell, 2017).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Pemikiran Etika Global Hans Küng**

Hasil yang diperoleh melalui kajian terhadap berbagai karya dan literatur tentang pemikiran Hans Küng menunjukkan bahwa konsep etika global (*global ethic*) lahir dari keprihatinan terhadap meningkatnya konflik sosial, ketegangan antaragama, serta krisis kemanusiaan dalam masyarakat global. Berdasarkan analisis terhadap gagasan Küng, ditemukan bahwa etika global berupaya merumuskan nilai-nilai moral universal yang dapat menjadi dasar bagi kehidupan bersama umat manusia yang berasal dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Küng berpandangan bahwa, berbagai agama pada dasarnya memiliki nilai moral yang serupa, seperti penghormatan terhadap kehidupan manusia, solidaritas kemanusiaan, keadilan sosial, serta kejujuran dalam relasi sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar etis yang memungkinkan terjadinya kerja sama lintas agama dan budaya dalam menghadapi berbagai persoalan kemanusiaan (Nordin, 2016, p. 4).

Diskusi terhadap berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa etika global tidak dimaksudkan untuk menyatukan ajaran agama-agama dalam satu sistem kepercayaan yang sama, melainkan untuk menemukan titik temu etis yang dapat menjadi dasar bagi dialog dan

kerja sama antaragama. Dalam konteks ini, etika global menekankan pentingnya tanggung jawab moral bersama dalam membangun dunia yang lebih damai dan berkeadilan. Pemikiran ini relevan dengan realitas masyarakat modern yang semakin plural, di mana perbedaan identitas agama sering kali menjadi sumber konflik apabila tidak diimbangi dengan sikap saling menghargai. Etos global Hans Küng dapat menjadi landasan etis bagi dialog antaragama serta kerja sama lintas budaya dalam masyarakat multikultural (Harjuna, 2019, p. 68).

Penerapan konsep ini juga menghadapi tantangan, terutama ketika nilai-nilai universal tersebut dihadapkan pada interpretasi ajaran agama yang bersifat eksklusif. Oleh karena itu, etika global perlu dipahami bukan sebagai upaya menyeragamkan agama, tetapi sebagai pendekatan etis yang menekankan dialog dan kerja sama dalam menghadapi persoalan kemanusiaan. Pandangan ini juga didukung oleh penelitian yang menegaskan bahwa etika global dapat menjadi dasar normatif bagi perdamaian dunia melalui dialog antaragama dan kerja sama kemanusiaan lintas budaya (Hartog, 2025, p. 3).

Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa konsep etika global memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan Pendidikan Agama Katolik. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan ajaran iman, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pendidikan Agama Katolik memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang mampu hidup secara dialogis dengan pemeluk agama lain khususnya dalam konteks masyarakat plural. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur tentang pendidikan agama, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai etika global dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran humanistik serta sikap toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya (Monia, 2023).

Secara kritis, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi etika global dalam Pendidikan Agama Katolik memerlukan pendekatan pedagogis yang kontekstual dan reflektif. Pendidikan agama tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga perlu memberikan ruang bagi pengalaman dialog dan refleksi moral yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan universal. Etika global tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai nilai yang dihidupi dalam kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2020, p. 76).

### **Etika Global sebagai Dasar Dialog Antaragama dalam Masyarakat Plural**

Etika global memiliki peran penting dalam memperkuat dialog antaragama dalam masyarakat yang plural. Berdasarkan analisis terhadap berbagai kajian tentang dialog antaragama, ditemukan bahwa pendekatan etika global memberikan kerangka moral yang memungkinkan agama-agama untuk menemukan kesamaan nilai yang dimilikinya. Nilai-nilai

seperti penghormatan terhadap kehidupan, keadilan, dan solidaritas kemanusiaan menjadi dasar etis yang dapat mendorong kerja sama lintas agama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis (Suriadi et al., 2026, p. 649).

Masyarakat multikultural seperti Indonesia, dialog antaragama menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk menjaga kerukunan sosial. Pendekatan etika global memberikan ruang bagi setiap agama untuk tetap mempertahankan identitasnya masing-masing, sekaligus membuka diri terhadap kerja sama dengan tradisi agama lain dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Penelitian lain menunjukkan bahwa dialog antaragama yang dilandasi nilai kemanusiaan universal dapat membantu memperkuat solidaritas sosial dan membangun budaya perdamaian dalam masyarakat plural (Hsb et al., 2026, p. 45).

Selain itu, etika global juga menekankan bahwa agama memiliki tanggung jawab moral untuk berkontribusi dalam menciptakan perdamaian dunia. Berdasarkan Perspektif ini, dialog antaragama tidak hanya dipahami sebagai komunikasi antar pemeluk agama, tetapi juga sebagai upaya bersama untuk menghadapi persoalan kemanusiaan seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan konflik identitas. Etika global dapat menjadi landasan etis bagi terciptanya kerja sama lintas agama yang lebih konstruktif. Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan dialog antaragama sangat bergantung pada kesiapan umat beragama untuk membuka diri terhadap perbedaan. Tanpa sikap saling menghargai dan kesediaan untuk berdialog, etika global berisiko hanya menjadi konsep normatif yang sulit diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya dialog dalam masyarakat yang plural (Wera, 2017, p. 179).

### **Implikasi Etika Global bagi Pendidikan Agama Katolik**

Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa konsep etika global memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan Pendidikan Agama Katolik. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan ajaran iman, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur tentang pendidikan agama, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai etika global dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran humanistik serta sikap toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya. Pendidikan agama yang mengintegrasikan pluralisme aktif dapat membantu membangun masyarakat inklusif yang mampu mengelola keberagaman agama secara konstruktif dan harmonis (Varga, 2024, p. 137).

Diskusi hasil kajian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Katolik memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pembentukan karakter yang dialogis dan inklusif. Mengintegrasikan nilai-nilai etika global dalam proses pembelajaran pendidikan agama dapat membantu peserta didik memahami bahwa keberagaman agama merupakan realitas sosial yang harus dihargai. Pendekatan ini juga dapat membantu mengurangi sikap eksklusivisme yang sering kali menjadi sumber konflik antaragama. Secara kritis, kajian ini menegaskan bahwa integrasi etika global dalam Pendidikan Agama Katolik memerlukan pendekatan pedagogis yang kontekstual dan reflektif. Pendidikan agama tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga perlu memberikan ruang bagi pengalaman dialog dan refleksi moral yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan universal. Berdasarkan hal tersebut etika global tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai nilai yang dihidupi dalam kehidupan sehari-hari (Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, 2013, Opus 11:31 WIB).

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian penelitian, pemikiran Hans Küng tentang etika global menunjukkan bahwa nilai-nilai moral universal seperti penghormatan terhadap kehidupan, keadilan, solidaritas kemanusiaan, dan kejujuran dapat menjadi dasar etis bagi kehidupan bersama dalam masyarakat yang plural. Konsep etika global tidak dimaksudkan untuk menyeragamkan ajaran agama, tetapi untuk menemukan titik temu nilai kemanusiaan yang memungkinkan terjadinya dialog dan kerja sama antaragama dalam menghadapi berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan. Kajian ini juga menunjukkan bahwa etika global memiliki peran penting dalam memperkuat dialog antaragama serta membangun solidaritas sosial dan budaya perdamaian dalam masyarakat multikultural. Selain itu, konsep etika global memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan Pendidikan Agama Katolik, karena integrasi nilai-nilai etika global dalam pembelajaran dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang humanistik, toleran, dan mampu hidup secara dialogis di tengah keberagaman agama dan budaya. Maka etika global dapat menjadi pendekatan etis yang relevan dalam pengembangan pendidikan agama yang berorientasi pada perdamaian, solidaritas, dan penghargaan terhadap martabat manusia.

## DAFTAR REFERENSI

- Ari, Y. E., Lorensius, & Dole, D. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Pendidikan Agama Katolik untuk Membantu Pengenalan diri Siswa di Sekolah Dasar Katolik 2 WR Soepratman Samarinda. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 9(1), 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.53544/sapa/v9i1.627>
- Boli, B. A. P., & Horan, E. T. (2022). Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(3), 72–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1226>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Dewi, M. M., Wahyuningrum, P. M. E., & Adinuhgra, S. (2020). Pendidikan Agama Katolik sebagai Media dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Katolik di SMA Negeri 1 Parenggean. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2). <https://doi.org/https://ejournal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/view/22/22>
- Follmann, J. I. (2022). Integral Ecology and Spiritual Dialogues. *IntechOpen Journals*, 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.105126>
- Harjuna, M. (2019). Dialog Lintas Agama dalam Perspektif Hans Kung. *Journal of Islamic Discourse*, 2(1), 55–74. <https://doi.org/http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/1>
- Hartog, P. A. (2025). Religious Liberty and Religious Particularism in a Pluralistic Society: Insights from the ‘Global Ethics’ of Küng and Nussbaum. *Religions*, 16(12), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel16121504>
- Hsb, S., Chantika, D. D., Fadillah, M. H., & Indrawan, A. (2026). Dialog Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat>
- Husin, K. (2009). Global: Sumbangan Hans Kung dalam Dialog antar Agama. *Toleransi : Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 1(2), 248–264. <https://doi.org/http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/>
- Karim, S. A. (2024). The Relationship between Islamic Education and Global Ethics in Building Humanistic Awareness in the Post Truth Era. *Religious Studies and Education Journal*, 2(2), 57–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.59923/spiritus.v2i2.130>
- Kirchberger, G. (2022). Konsep Etos Global Hans Küng dan Relevansinya terhadap Upaya Dialog Antaragama di Indonesia. *Jurnal Ledalero*, 21(1), 21–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31385/jl.v21i1.270.21-34>
- Knitter, P. F. (1992). Interreligious Dialogue and the Unity of Humanity. *Journal of Dharma*, 17(4). <https://doi.org/https://dvhjournals.in/index.php/jd/article/view/115>
- Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. (2013). *Mendidik untuk Dialog Antarbudaya di Sekolah Katolik: Hidup dalam Harmoni untuk Peradaban Kasih*. Vatikan.

- Laopipattana, K. (2020). The Imperative of a Global Ethic in a Global Society. *Mahachula Academic Journal*, 7(1). <https://doi.org/https://so04.tci-thaijo.org/index.php/JMA/article/view/181080>
- Marlina, S. (2025). Dialog Antar Agama sebagai Basis Humanise Global. *Jurnal Agama Dan Humaniora*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://jurnal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jah>
- Marpaung, S. F., Sembiring, A. W., Azzahra, N., & Hallawa, S. (2023). Educational Ethics in Developing Character Learners. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5671–579. <https://doi.org/https://jurnal.unimen.cloud/maspuljr/article/view/7412>
- Meo, R. L. (2019). Sumbangan Etika Global Hans Küng Demi Terwujudnya Perdamaian dan Relevansinya Bagi Indonesia. *Jurnal Ledalero*, 18(1), 103–122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31385/jl.v18i1.157.103-122>
- Monia, N. G. (2023). The Role of Religions in Education of Ethics of Diversity. *Unisia*, 41(1), 77–102. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol41.iss1.art4>
- Nordin, M. K. N. C. (2016). A Review on the Development of Global Ethic Project: A Study on The Global Ethic Foundation. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.15364/ris16-0301-01>
- Rendi, Sinaga, G. M., & Tapilaha, S. R. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1), 134–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>
- Riyanto, W. F., & Galle, P. T. (2023). The Dialogical Theology of Hans Küng: Clash between the Catholic Mission and Islamic Da'wah in Inia. *Acta Theologica*, 43(2), 30–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.38140/at.v43i2.6866>
- Seong, H. (2025). The Rise of Religious Nones and Its Impact on Interreligious Dialogue: Examining “Religious Literacy” and “Meditation” as Mediating Mechanisms. *Religions*, 16(1057), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel16081057>
- Suriadi, A., Sukmana, O., Saputro, D., & Tarigan, N. B. (2026). Harmoni Etika: Titik Temu Nilai-nilai Kristiani dan Wasathiyah Muhammadiyah. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 10(2), 633--648. <https://doi.org/10.30648/dun.v10i2.1759>
- Varga, C. M. (2024). The Role of Religious Education in Promoting Active Pluralism in Belgium. *Research Association for Interdisciplinary Studies*, 6(7), 125–140. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12684630>
- Wera, M. (2017). Membingkai Ruang Dialog Beragama: Belajar dari Hans Küng dan Seyyed Hossein Nasr. *Societas Dei*, 4(2), 165–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.33550/sd.v4i2.71>